



Risnawati Nakul<sup>1</sup>  
 Aisa Abas<sup>2</sup>  
 F Sialana<sup>3</sup>

## STRATEGI GURU MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS DALAM MENCAPAI HASIL BELAJAR PKN DI SMA NEGERI 18 MALUKU TENGAH

### Abstrak

Strategi Guru Menerapkan Pembelajaran Berbasis HOTS Dalam mencapai Hasil Belajar PKN di SMA Negeri 18 Maluku Tengah. tujuan dalam penelitian ini, tidak lain adalah untuk mengkaji dan mengungkapkan lebih dalam mengenai Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta dilapangan yang berhubungan dengan hal-hal dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pembelajaran berbasis HOTS dapat diterapkan dengan menggunakan 3 cara yaitu pendahuluan, inti, penutup, dengan awalnya pendahuluan guru masuk dikelas memberikan salam cek seluru keadaan Rungan dan siswa kemudian guru melakukan Apersepsi karena HOTS sangat terlihat saat melakukan Apersepsi, inti guru melakukan proses pembelajaran cerama dan menggunakan metode, diskusi, presentasi,tanya jawab, membuat tugas dan pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan. Siswa juga harus mempersiapkan diri untuk melakukan proses pembelajaran berbasis HOTS. Pembelajaran berbasis HOTS juga memberikan dampak baik terhadap ketuntasan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** HOTS, Hasil Belajar, PKN.

### ABSTRACT

Teachers' Strategies for Implementing HOTS-Based Learning in Achieving PKN Learning Outcomes at SMA Negeri 18 Central Maluku. The purpose of this study is none other than to examine and reveal more deeply about Teachers' Strategies in Implementing HOTS-Based Learning to Improve PPKn Learning Outcomes. The data analysis techniques used include, observation, interviews and documentation. The HOTS-based learning process can be applied using 3 ways, namely introduction, core, closing, with initially the introduction of the teacher entering the classroom gives greetings to check the entire situation of the house and the students then the teacher does Perception because HOTS is very visible when doing Perception, the core teacher conducts the learning process and uses methods, discussions, presentations, questions and answers, making assignments and in closing activities the teacher provides opportunities for students to conclude material that has been provided. Students must also prepare themselves to carry out the HOTS-based learning process. HOTS-based learning also has a good impact on the completeness of student learning outcomes.

**Keywords:** HOTS, Learning Outcomes, PKN.

### PENDAHULUAN

Guru sebagai seorang pendidik di sekolah merupakan sosok yang menjadi panutan teladan bagi semua murid dan masyarakat. Dengan status pendidikan yang dimiliki menjadikan keberadaanya adalah orang yang memiliki pekerjaan profesional mendidik,mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran siswa untuk mengetahui ketercapaian pengalaman belajar . Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia  
 email:risnawatynakul@gmail.com

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menjadi seorang guru yang profesional dalam pekerjaan dibutuhkan kemampuan yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya merancang /mendesain pembelajaran melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian untuk mengevaluasi kemajuan pengalaman belajar siswa . Zulfianti (2014). Tugas guru secara khusus adalah 1) sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan; 2) sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian, 3) sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.

Tugas guru sangat penting dalam proses pembelajaran serta memajukan dunia pendidikan dikarenakan siswa dalam dunia pendidikan sangat tergantung pada mutu guru karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar Nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan peranya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu. Krathwohl (2001) menjelaskan bahwa peranan guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Upaya guru mencapai tujuan pembelajaran dalam pengalaman belajar siswa tidak hanya berada pada kemampuan tingkat rendah yakni: C1(mengingat), C2(memahami),C3 (menerapkan) tetapi harus mampu menerapkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yakni : C4(menganalisis), C5(mengevaluasi), C6(mencipta). sebagaimana tuntutan pendidikan saat ini pendidikan di Indonesia secara terus menerus mengalami perbaikan secara signifikan.Menyambut era revolusi 4.0 khususnya, diperlukan adanya pembelajaran yang dikemas dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau biasa dikenal dengan istilah HOTS (High Order Thinking Skills). Menurut Resnik (1987) ,Hots adalah kompleksitas berfikir dalam menguraikan materi, mengambil kesimpulan, membangun representasi, menganalisis serta mengkonstruksi hubungan dengan mengaitkan aktivitas mental yang paling dasar.

Pembelajaran HOTS memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang mengembangkan HOTS adalah untuk membekali siswa terampil memberi alasan dan membuat keputusan. Pentingnya HOTS dalam pembelajaran juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Murrai (2011) yang menyebutkan bahwa ketika siswa menggunakan HOTS maka siswa memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan, menciptakan ide-ide baru, membuat prediksi dan memecahkan masalah nonrutin. Pemerintah juga mengharapkan peserta didik memiliki 5 kompetensi yang dalam mencapai kecakapan abad 21. kompetensi tersebut adalah berpikir kritis (critical thinking), kreatif dan inovasi (creative and innovative), kemampuan berkomunikasi (communication skill), kemampuan bekerjasama (collaboration), dan kepercayaan diri (confidence) Untuk mencapai harapan pemerintah tersebut membutuhkan usaha guru dalam menyiapkan model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Menyelenggarakan pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang menghubungkan ide dan fakta, menganalisis, menjelaskan, berhipotesis, mensistesis, atau sampai pada tahap menyimpulkan untuk memecahkan masalah. Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS (Higher Order Thinking Skill) dimaksudkan untuk menjembatani peserta didik dalam memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang dialami kedalam kehidupan sehari-hari.Perlunya keterampilan HOTS ini agar dapat memberikan pemahaman dan pengalaman untuk menghadapi era revolusi 4.0 yang sedang berkembang.

Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan paradigma yang selama ini digunakan oleh para guru, perubahan tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia agar siap bersaing di masa yang akan datang. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 melatih siswa untuk mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif.

Pengembangan pembelajaran yang memperhatikan keterampilan berfikir tingkat tinggi harus memperhatikan tahapan berfikir sesuai dengan taksonomi pendidikan, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal ini didasarkan pada pengertian yang dikemukakan oleh Kusumastuti, (2019) yang menyatakan bahwa HOTS sebagai kemampuan yang menggunakan pikiran secara luas untuk mendapatkan sesuatu yang baru dan menerapkan informasi serta pengetahuan yang baru dari pengetahuan sebelumnya dalam memecahkan masalah dalam situasi yang dinamis. Sarah, Khaldun, & Gani (2021) yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis ide secara logis, reflektif, sistematis dan produktif untuk memahami dan mengevaluasi informasi dengan tujuan apakah informasi tersebut diterima, ditolak atau ditangguhkan putusannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 18 Maluku Tengah peneliti menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis HOTS dalam mata pelajaran Pkn terlihat bahwa kebanyakan siswa belum mampu berfikir secara kritis dan juga kreatif, sehingga siswa menjadi kurang aktif ketika proses belajar mengajar di kelas, hal ini sangat berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru di sekolah tersebut bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan metode pembelajaran berbasis HOTS kebanyakan siswa belum mampu berfikir secara kritis dan juga kreatif Hal ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Adapun tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Arikunto.S (2008 : 149), yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta dilapangan yang berhubungan dengan hal-hal dilapangan.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 18 Maluku Tengah, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Waktu pelaksanaan setelah proposal ini diseminarkan.

### **Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 2 Guru PPKn, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan Siswa. Penelitian ini menggunakan teknik Snowball Sampling yaitu teknik pengambilan sampel, di mana subjek yang anda memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik dalam pengumpulan data penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik seperti dibawah ini, yakni:

1. **Observasi** adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Abu Achmadi :70)
2. **Wawancara** adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik (Sugiyono, 2012, 316)
3. **Dokumentasi** adalah melalui bahan-bahan laporan penelitian pendahulu dan arsip lain yang masih relevan dengan wacana dan arah kajian yang diteliti (Arikunto S, 2008, 149)

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah didapat dari berbagai sumber saat melakukan penelitian tentang masalah yang diteliti akan dibuat dalam bentuk uraian. Adapun teknik analisa data deskripsi kualitatif dengan menggunakan analisa model interaktif (interactive Models), Model analisis yaitu dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru di adakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992: 20) Dalam penelitian proses analisis ini dilakukan melalui 4 tahap, berikut ini:

1. Pengumpulan Data.  
Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan.
2. Reduksi Data.  
Selanjutnya sesudah data terkumpul dibuat reduksi data, untuk menentukan data yang relevan dan mempunyai makna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian
3. Penyajian Data.  
Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi.
4. Penarikan Kesimpulan.  
Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Untuk menjawab temuan penelitian Strategi Guru Menerapkan Pembelajaran Berbasis HOTS Dalam mencapai Hasil Belajar PPKn di SMA Negeri 18 Maluku dengan rumusan masalah mencakup : proses guru menerapkan pembelajaran HOTS dalam mencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, faktor penghambat guru PPKn menerapkan pembelajaran HOTS dan upaya guru menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dalam mencapai hasil belajar siswa. Untuk menjawab temuan penelitian data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut uraian hasil penelitian masing-masing.

### **Proses Guru Menerapkan Pembelajaran HOTS Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA 18 Maluku Tengah tentang Proses Guru Menerapkan Pembelajaran HOTS Mencapai Hasil Belajar Siswa terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup , pada kegiatan pendahuluan guru masuk dikelas memberikan salam dan cek seluruh keadaan siswa menyiapkan siswa untuk belajar dan melakukan Apersepsi, HOTS sangat terlihat pada kegiatan Apersepsi dimana guru menghubungkan siswa dengan materi yang akan dipelajari dengan menunjukkan gambar, aktivitas kerjasama, tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan tematik atau bercerita tentang peristiwa kerjasama yang terjadi di masyarakat. Pada kegiatan Inti guru melakukan proses pembelajaran ceramah menyampaikan materi kepada siswa pada saat guru menjelaskan materi ada kegiatan tanya jawab dengan siswa , Kegiatan diskusi yang dimana membagi siswa dalam kelompok-kelompok, kegiatan presentasi untuk menyampaikan tugas yang diberikan, dan tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok atau individu, pada kegiatan penutup dimana siswa diminta untuk menyimpulkan materi dan diberikan tugas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan bagaimana proses guru menerapkan pembelajaran HOTS dalam mencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Berikut wawancara dengan Guru SMA 18 Maluku Tengah atas nama Pak Djunaidi Toholoula, pada tanggal 09 Agustus 2023:

Saya sebagai guru menyampaikan bahwa proses pembelajaran HOTS yang saya lakukan dengan menggunakan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada kegiatan pendahuluan saya masuk di kelas memberikan salam mengecek ruangan menayakan keadaan siswa dan mengambil absen dan melakukan kegiatan Apersepsi , proses HOTS saya lakukan disaat Apersepsi melalui saya menghubungkan siswa dengan materi yang akan di pelajari saat ini dengan melakukan aktivitas tanya jawab , menunjukkan gambar dan bercerita tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat , pada kegiatan Inti saya menggunakan berbagai macam metode , yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, metode presentasi dan metode tugas, HOTS juga terlihat pada saat kegiatan penutup , kegiatan penutup saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari dan memberikan merak tugas baik secara

kelompok atau individu . Dengan ini agar mereka dapat berpikir secara kritis dan juga kreatif dan dapat memberikan hasil yang baik .

Selain itu, terdapat hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 18 Maluku Tengah atas nama Djamaludin Termarwut , Pada tanggal 09 Agustus 2023, Siswa tersebut mengatakan bahwa:

Guru ketika masuk dikelas guru selalu memberikan pertanyaan agar kami dapat berfikir kritis yang dalam aktivitas pembelajaran guru melakukan kegiatan tanya jawab, kegiatan diskusi,kegiatan presentasi dan guru juga memberikan tugas kepada kami agar dapat di kerjakan baik secara kelompok atau secara individu ,selain itu juga ketika guru menerapkan proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang baik terhadap hasil belajar Kami sebagai orang siswa .

Selain itu ungkapan Kepala sekolah

Hal demikian juga di sampaikan oleh siswa SMA Negeri 18 Maluku Tengah Atas nama Al-jabbar Nakul, pada tanggal 09 Agustus 2023 siswa tersebut mengatakan:

Pembelajaran PKN sangat penting untuk diterapkan oleh seorang guru hal ini di karenakan guru selalu mengaktifkan kami dengan menggunakan berbagai cara yaitu , tanya jawab, Diskusi , presentasi dan guru selalu memberikan tugas agar dapat kami kerjakan dengan ini agar kami bisa dapat berpikir secara kritis dan kreatif.

Hal demikian juga di sampaikan oleh siswa SMA Negeri 18 Maluku Tengah Atas nama Afriani Payapo, pada tanggal 09 Agustus 2023 siswa tersebut mengatakan:

Guru ketika memberikan materi selalu memberikan kami kesempatan agar kami dapat bertanya dan dari situ kami dapat mengelola kemampuan berpikir kami dan dapat berpikir secara kritis dan juga kreatif.

Sekaitan dengan itu ungkapan lain juga di sampaikan oleh siswa SMA Negeri 18 Maluku Tengah, atas nama Jamau Saib , pada tanggal 09 Agustus 2023 siswa tersebut mengatakan:

Saya dan teman-teman belajar PKN dengan melakukan kegiatan tanya jawab pada saat guru menanyakan materi yang akan dipelajari hari ini dengan menunjukan gambar ,bertanya juga di lakukan oleh guru ketika dalam pembelajaran bersama guru berlangsung, guru menerangkan kemudian bertanya kepada kita dan juga ada diskusi dan mengerjakan tugas dan kami juga di suru presentasi Proses pembelajaran agar dapat mampu mempunyai kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Sejalan dengan itu ungkapan Wakasek kurikulum SMA Negeri 18 Maluku Tengah atas Pak Winarto pada tanggal 09 Agustus 2023 beliau Mengatakan bahwa:

Kami meminta siswa untuk pembelajaran yang dilakukan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran, peran aktif siswa itu diharapkan guru bisa melakukan aktivitas presentasi , aktifitas tanya jawab , aktivitas diskusi dan juga pemberian tugas agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat memuat unsur kemampuan siswa melakukan aktivitas atau kegiatan menganalisis materi, mengevaluasi dan membuat tugas yang mendorong siswa memahami materi sehingga pembelajaran dapat dilakukan membangun kemampuan berpikir HOTS siswa.

Selain itu , terdapat ungkapan Kepala Sekolah SMA Negeri 18 Maluku Tengah atas nama Pak Karmin Saulatu Pada tanggal 09 Agustus 2023, beliau mengatakan bahwa:

Kita mengikuti kebijakan kurikulum yang sangat berlaku ,guru- guru yang berusaha untuk mengaktifkan siswa dimana pada saat belajar guru tidak hanya menjelaskan materi tapi guru juga memberikan berbagai kegiatan tanya jawab, diskusi, prestasi dan guru juga melakukan pemberian tugas kelompok atau tugas individu kepada siswa agar mereka dapat berpikir secara kritis dan kreatif .

Berdasarkan hasil Observasi wawancara dengan guru,siswa,Wakasek kurikulum,kepala sekolah disimpulkan bawah Proses Guru Menerapkan Pembelajaran HOTS Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN, Di awal mulainya pembelajaran ada kegiatan pendahuluan,inti,penutup, pada kegiatan pendahuluan guru melakukan Apersepsi dimana guru menghubungkan siswa dengan materi yang dipelajari, kegiatan inti guru menyampaikan dan menunjukkan berbagai macam metode ,tanya jawab , diskusi, presentasi,tugas dan pada kegiatan penutup siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari,hal ini di karenakan dalam pembelajaran HOTS diperlukan kesiapan baik guru maupun siswa agar dapat membuat siswa berpikir secara kritis dan kreatif.

Dari hasil observasi wawancara ,dokumentasi guru sudah melakukan proses pembelajaran HOTS sesuai dengan pendapat Newman dan Wehlage (Widodo, 2013:162) dengan high order thinking peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumentasi dengan baik, mampu memecahkan masalah , mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal hal kompleks menjadi lebih jelas. Di ikuti dengan pendapat Fisher, 2009) beliau mengatakan “berpikir kritis sebagai sebuah proses aktif, dimana seseorang berpikir segala hal secara mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan daripada menunggu informasi secara pasif.

### **1. Faktor Penghambat Guru PKn Menerapkan Pembelajaran Berbasis HOTS**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang Faktor penghambat Pembelajaran HOTS , Sarana dan Prasarana sangat minim disekolah tersebut dikarenakan infokus yang tersedia hanya 1 disekolah dan tidak digunakan guru untuk proses pembelajaran oleh-nya itu siswa kesulitan dalam menerapkan keterampilan HOTS, hal ini di karenakan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya ketrampilan HOTS , kurangnya motivasi siswa untuk mengembangkan ketrampilan sehingga membuat siswa kurang aktif dalam aktivitas belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn SMA Negeri 18 Maluku Tengah atas nama Pak Djunaidi Toholoula, pada tanggal 09 Agustus 2023, Guru tersebut mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran di kelas, faktor penghambat saya sebagai guru PKn dalam menerapkan pembelajaran HOTS yaitu siswa terkadang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh saya .Selain itu juga keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat saya mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran secara merata kepada semua siswa. Terdapat juga faktor penghambat lain yaitu karakteristik siswa seperti kurang fokus ketika proses pembelajaran sehingga membuat saya mengalami kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis HOTS. Selain itu juga belum adanya infokus yang dapat menyulitkan siswa dalam belajar dan berlatih HOTS .

Selain wawancara dengan Guru PKn, terdapat juga hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 18 Maluku Tengah atas nama Djamaludin Termarwut, pada tanggal 09 Agustus 2023. Siswa tersebut mengatakan bahwa:

Faktor penghambat yang sering terjadi guru ketika menyampaikan materi sering menggunakan bahasa yang sulit untuk dipahami oleh saya ,Selain itu juga waktu pembelajaran yang cukup terbatas sehingga membuat kami menjadi kesulitan dalam memahami materi yang belum seluruhnya disampaikan oleh guru.

Sejalan dengan itu ungkapan siswa SMA Negeri 18 Maluku Tengah Atas nama Ahmad Al-Jabbar Nakul, pada tanggal 09 Agustus 2023 siswa tersebut mengatakan:

Ketika proses pembelajaran terdapat teman saya yang sering mengganggu saya sehingga berpengaruh terhadap fokus saya kepada guru yang sedang memberikan materi . Hal ini yang menjadi penghambat dalam pembelajaran saya .

Selain itu juga, terdapat wawancara dengan siswa SMA Negeri 18 Maluku Tengah, atas nama Afriani Payapo, pada tanggal 09 Agustus 2023 siswa tersebut mengatakan:

Faktor penghambat yang saya alami saya tidak paham dengan apa yang guru sampaikan karena guru banyak memberikan informasi yang dapat membuat saya bosan dengan materi yang telah guru sampaikan.

Hal serupa juga disampaikan dari hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 18 Maluku Tengah, atas nama Jamau Saib, pada tanggal 09 Agustus 2023 siswa tersebut mengatakan:

Faktor penghambat saya ,ketika guru memberikan pertanyaan kepada saya untuk menjawab tetapi saya tidak berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dikarenakan saya takut jawaban yang saya berikan salah dan di tertawai atau di ejek oleh teman-teman saya .

Selain itu juga ada wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 18 Maluku Tengah atas nama Pak Winarto pada tanggal 09 Agustus 2023, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran berbasis Hots kepada siswa yakin karakter dasar siswa yang kurang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga faktor penghambat yakni sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Selain itu juga ada wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 18 Maluku Tengah atas nama Pak Karmin Saulatu Pada tanggal 09 Agustus 2023, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis HOTS itu yakni sarana dan prasarana yang belum memadai yang dapat membuat guru kesulitan dalam penerapan pembelajaran HOTS .

Berdasarkan hasil Observasi wawancara dengan guru ,siswa dan Wakasek kurikulum dan Kepala Sekolah, Faktor Penghambat Guru PKN Menerapkan Pembelajaran HOTS dapat disimpulkan bahwa. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai karena fasilitas yang tersedia sangat minim dan tidak di gunakan guru ,salah satunya yaitu infokus sehingga akan menyulitkan siswa dalam belajar dan berlatih HOTS , kurangnya motivasi siswa untuk menghubungkan ketrampilan HOTS yang dapat membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking skill (HOTS) tidak luput dari bantuan peran pendidik yang telah memberikan pembelajaran secara baik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. kemampuan tersebut dapat didukung dengan berbagai faktor yaitu penguasaan materi oleh tenaga pendidik, kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga mudah di pahami peserta didik. Selain itu juga, Model pembelajaran dan penyajian materi yang akan diberikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Purba & Basni, 2020).

## **2. Upaya Guru Menerapkan Pembelajaran Berbasis HOTS Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa.**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya Guru Menerapkan Pembelajaran Berbasis HOTS Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa, Yaitu upaya yang di lakukan guru dalam pembelajaran HOTS itu membuat siswa melakukan aktivitas menganalisis, mengevaluasi, mencipta ,guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran adanya kegiatan menganalisis kegiatan ini memiliki tiga macam cara yakni tanya jawab , menunjukkan gambar , diskusi , adanya kegiatan tanya jawab yaitu karena sebelum dia bertanya dia pasti memikirkan pertanyaan apa yang akan di berikan kepada guru maupun siswa yang lain , menunjukkan gambar yaitu juga termasuk menganalisis karena kita melihat gambar tersebut kekurangannya atau kelebihan nya dimana dan dapat menjelaskan dan juga termasuk dalam pembelajaran menganalisis sedangkan diskusi juga termasuk dalam kegiatan menganalisis karena diskusi dapat membuat siswa secara individu atau kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diberikan dari teman kami karena dengan menjawab pertanyaan juga sudah termasuk dalam menganalisis, sedangkan mengevaluasi yaitu menilai kekurangan dan kelemahan gambar dan juga memberikan saran mengevaluasi juga terlihat saat siswa sedang presentasi dia mengemati dan bertanya kalau tidak bersependapat dan memberikan saran , sedangkan mencipta terdapat pemberian tugas dan dapat dikerjakan.

Berikut hasil wawancara dengan guru PKn di SMA Negeri 18 Maluku Tengah atas nama Pak Djunaidi Toholoula, pada tanggal 09 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

Saya memainkan peran penting dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dengan melakukan berbagai macam cara yaitu dengan membuat siswa dapat menganalisis , mengevaluasi, mencipta agar mereka dapat berpikir secara luas dan Meraka juga dapat mengambil kesimpulan yang nantinya akan diberikan kepada saya saat akhir pembelajaran dengan ini Agara siswa saya dapat berpikir secara kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

Demikian juga di sampaikan oleh siswa SMA Negeri 18 Maluku Tengah, Djamaludin Termarwut, pada tanggal 09 Agustus 2023 siswa tersebut mengatakan:

Dalam pembelajaran guru selalu mengarahkan kami agar selalu melakukan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, mencipta .agar kami dapat memahami dan kami dapat berpikir secara kritis dan kreatif.

Selain itu, ada juga wawancara dengan siswa SMA Negeri 18 Maluku Tengah, atas nama Ahmad Al-Jabbar Nakul, pada tanggal 09 Agustus 2023 siswa tersebut mengatakan:

Dalam pembelajaran yang diterapkan guru selalu menggunakan pembelajaran menganalisis, mengevaluasi,mencipta agar kami dapat menganalisis materi dan dapat menyimpulkan materi yang diberikan dan membuat tugas . guru juga melakukan proses pembelajaran dengan mengajak siswa untuk menceritakan masalah yang kami alami dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan menceritakan masalah yang ada dalam kehidupan keseharian kami akan

membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan membuat kami menjadi lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Sejalan dengan itu di sampaikan juga oleh siswa SMA Negeri 18 Maluku Tengahatas nama Afriani Payapo, pada tanggal 09 Agustus 2023 beliau mengatakan:

Dalam hal upaya penerapan pembelajaran guru biasanya memberikan kami materi yang menyangkut dengan menganalisis, mengevaluasi, mencipta yang dilakukan oleh guru, guru biasanya memberikan tugas kepada kami yang menyangkut dengan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Selain itu juga guru sering mengajak kami untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. hal ini dilakukan agar kami mengalami proses belajar secara langsung dengan lingkungan sekitar.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Siswa SMA Negeri 18 Maluku tengah atas nama Jamau Saib, pada tanggal 09 Agustus 2023, siswa tersebut mengatakan bahwa:

Guru selalu berupaya untuk melakukan penerapan pembelajaran yang bervariasi seperti menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai macam cara agar kami dapat berpikir secara kritis dan kreatif.

Selain itu terdapat wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 18 Maluku Tengah atas nama Pak Winarto pada tanggal 09 Agustus 2023, beliau mengatakan bahwa :

Untuk mengatasi masalah dalam penerapan pembelajaran HOTS, maka penting untuk dilakukan upaya seperti guru harus memahami kemampuan dan karakteristik siswa yang diajarkan serta adanya data dukung dari sekolah mengenai sara dan prasarana yang cukup memadai. Selain itu juga guru harus memiliki berbagai strategi pembelajaran yang nantinya hasil dari proses pembelajaran itu apakah bersifat HOTS atau tidak . Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, siswa dan juga orng tua dalam menerapkan pembelajaran HOTS pada pendidikan yang berpusat pada siswa yakni guru selalu memberikan motivasi untuk siswa agar tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu juga terdapat wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 18 Maluku Tengah atas nama Pak Karmin Saulatu Pada tanggal 09 Agustus 2023, beliau mengatakan bahwa:

Upaya guru dalam pembelajaran berbasis HOTS guru harus memahami dan memiliki kemampuan dalam mengajarkan pembelajaran berbasis HOTS agar siswa dapat memahami dan dapat berfikir secara kritis dan kreatif untuk mencapai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa dan Wakasek kurikulum dan Kepala Sekolah Upaya Guru Menerapkan Pembelajaran Berbasis HOTS Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran berbasis HOTS ,guru memiliki peran yang begitu penting. Bahawa upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran HOTS menggunakan cara menganalisis, mengevaluasi, mencipta, agar dapat mengelola kemampuan berpikir siswa , dengan ini terdapat macam cara yaitu tanya jawab, diskusi , menunjukkan gambar , presentasi dan mebrikan tugas .

Menurut Krathwohl (2002) dalam A revision of Bloom's Taxonomy, menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4) yaitu kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep secara utuh , mengevaluasi (5) yaitu kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasar norma ,kriteria atau patokan tertentu ,dan mencipta (C6) yaitu kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk yang utuh dan luas ,atau membuat sesuatu yang orisinal.

Berkaitan dengan pendidikan, model pembelajaran yang digunakan pada saat ini harus dengan kurikulum yang ada dimana pada saat ini Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan pada kecerdasan tingkat tinggi ( Higher Order Thinking Skill) yang di bingkai oleh sikap ketuhanan dan nilai-nilai sosial yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Siswa harus dapat berpikir secara kritis dan kreatif untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi (Bali dan Hajriyah, 2020).

## SIMPULAN

1. Proses pembelajaran berbasis HOTS dapat diterapkan dengan menggunakan 3 cara yaitu pendahuluan, inti, penutup, dengan awalnya pendahuluan guru masuk dikelas memberikan salam cek seluru keadaan Rungan dan siswa kemudian guru melakukan Apersepsi karena

HOTS sangat terlihat saat melakukan Apersepsi, inti guru melakukan proses pembelajaran cerama dan menggunakan metode , diskusi, presentasi,tanya jawab, membuat tugas dan pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan. Siswa juga harus mempersiapkan diri untuk melakukan proses pembelajaran berbasis HOTS. Pembelajaran berbasis HOTS juga memberikan dampak baik terhadap ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Fakto penghambat pembelajaran berbasis HOTS yaitu sarana dan prasarana yang sangat minim disekolah dan tidak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga akan menyulitkan siswa dalam belajar dan berlatih HOTS . Kurangnya keaktifan siswa ketika proses pembelajaran dilakukan. Proses pembelajaran yang interaktif merupakan sesuatu yang begitu penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir HOTS bagi siswa. Karena dalam proses pembelajaran, apabila kondisi kelas tidak interaktif dan hanya didominasi oleh guru selama proses pembelajaran, maka akan membuat siswa menjadi agak kesulitan dalam memahami materi dan mengembangkan kemampuan berfikir HOTS.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS yakni dengan cara menyiapkan berbagai macam kesiapan dalam proses pembelajaran berbasis HOTS dengan menggunakan proses menganalisis, mengevaluasi, mencipta, untuk membuat siswa mengembangkan kemampuan berpikir HOTS, karena dalam pembelajaran menganalisis ada kegiatan tanya jawab, menunjukkan gambar, diskusi, sedangkan mengevaluasi ada kegiatan presentasi dan menyimpulkan atau memberikan saran sedangkan mencipta ada pemberian tugas yang dapat di selesaikan oleh siswa dengan ini maka yakni bahwa upaya yang dilakukan tersebut dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran serta dapat membantu peserta didik untuk mengembagkan kemampuan berfikir HOTS yang tentunya akan berdampak baik terhadap ketuntasan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Rohayati, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Hots Geometri Berdasarkan Prestasi Belajar. *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 21(1), 141-151.
- Astawa, I. B. M. (2015). Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Media komunikasi geografi*, 16(1).
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (higher order thinking skill) di sekolah dasar kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-11.
- Hermida, H. (2017). Penggunaan Metode Poster Coment untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Koto Kari. *GERAM*, 5(2), 62-68.
- Heri MariaZulfiati. Peran dan fungsi guru Sekolah Dasar dalam memajukan dunia pendidikan. *Trihayu*, 2014, 1.1: 259005.
- Khotimah, H. (2022). strategi pembelajaran di abad ke-21.
- Kusumastuti, I., Fauziati, E., & Marmanto, S. (2019). Challenges for higher-order thinking skill (HOTS) implementation: Reports from EFL classroom teachers. *International Journal of Language Teaching and Education*, 3(2), 108-117.
- Manalu, A. (2021, June). Penguatan Wawasan Guru Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Hots (Higher Order Thingking Skill) Bagi Guru Sma Swasta Bintang Timur Pematangsiantar. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 4, No. 1, Pp. 460-467).
- Matondang, Z. *Mengoptimalkan Mutu Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas*. -.
- Memolo, T. (2019). Konstruksi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Dalam Pembelajaran Matematika Smp. *Edusaintek*, 3.
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi, A. (2020). Pembelajaran Sejarah Yang Aktif, Kreatif Dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1).

- Mursid, R. (2013). Pengembangan model pembelajaran praktik berbasis kompetensi berorientasi produksi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Sagala, S. (2009). *Administrasi pendidikan kontemporer*.
- Saputra, A., Ayub, D., & Wilson, W. *Pelaksanaan Pendidikan Kepada Anak Penyandang Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University)*.
- Sarah, F., Khaldun, F., & Gani, A. (2021). The Development Higher Order Thinking Skill (Hots) As Questions In Chemistry Study (Solubility And Solubility Product Constant). *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 9(1), 2021-51.
- Susanto, E., & Retnawati, H. (2016). Perangkat pembelajaran matematika bercirikan PBL untuk mengembangkan HOTS siswa SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 189-197.
- UU NO. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang kompetensi kepribadian. Tersedia : Kompetensi Adalah: Pengertian, Jenis, Macam, Manfaat, Contoh ([pakdosen.co.id](http://pakdosen.co.id))
- UU NO.14 tahun 2004 Tentang Guru. Tersedia : Uu No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen [Jdih Bpk Ri] Diakses Pada 04 Oktober 2022
- Waluyo, S. *Model Pembelajaran Crossword Puzzle Di Smp Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia*.